

Faktor yang Berhubungan dengan Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Selama Pandemi di Kelurahan Kembangan Utara Tahun 2022

Intan Muzdhalifa Maulana*, Chahya Kharin Herbawani

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

*Correspondence email: intanmuzdhalifa@gmail.com

Abstrak. Penyalahgunaan narkoba pada remaja saat pandemi memiliki jumlah kasus tinggi di wilayah Jakarta. Data BNN menunjukkan Jakarta berada di urutan kedua pada tahun 2020 dengan total 5.885 kasus narkoba dan di tahun 2021 sebanyak 4.749 kasus. Informasi dari Polsek Kembangan bahwa setiap bulan memiliki 2 kasus narkoba dan penyuluhan sudah dilakukan oleh Polsek Kembangan akan tetapi remaja masih terjerumus dalam penggunaan narkoba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja di Kelurahan Kembangan Utara Tahun 2022. Penelitian ini merupakan penelitian cross sectional dengan teknik accidental sampling pada 310 remaja di Kelurahan Kembangan Utara. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dengan jenis kelamin (POR=0,427; 95% CI=0,427-0,705), tingkat pendidikan (POR=47,131; 95% CI=14,015-158,494), pengetahuan (POR=0,067; 95% CI=0,022-204), sikap (POR=7,233; 4,196-12,469), dukungan keluarga (POR=9,960; 95% CI=5,551-17,871), dan lingkungan masyarakat (POR=1,765; 95% CI=1,065-2,927). Analisis multivariat diketahui tingkat pendidikan remaja (POR=11,757; 95% CI=3,179-43,478) merupakan faktor yang dominan. Pemerintah, perguruan tinggi, sekolah, dan wilayah setempat diharapkan dapat terus melakukan kegiatan edukasi terkait bahaya narkoba. Hal ini untuk mengupayakan perilaku promotif dan preventif kepada remaja agar terhindar dari penyalahgunaan narkoba.

Kata kunci: penyalahgunaan narkoba; pandemi; remaja; upaya pencegahan

Abstract. During the pandemic, drug misuse in adolescents has many cases in the Jakarta area. BNN data shows Jakarta is in second place in 2020 with a total of 5,885 drug cases, and in 2021, as many as 4,749 patients. Information from the Kembangan Police that every month they have two drug cases, and the Kembangan Police have conducted counseling, but teenagers still fall into drug use. This study aims to determine the factors related to efforts to prevent drug misuse in adolescents in North Kembangan Sub-district in 2022. This study is cross-sectional with an accidental sampling technique on 310 adolescents in North Kembangan Village. The results of the bivariate analysis showed that there was a relationship between efforts to prevent drug misuse and gender (POR=0.427; 95% CI=0.427-0.705), education level (POR=47.131; 95% CI=14.015-158.494), knowledge (POR=0.067; 95% CI=0.022-204), attitude (POR=7.233; 4.196-12.469), family support (POR=9.960; 95% CI=5.551-17.871), and community environment (POR=1.765; 95% CI=1.065 -2,927). Multivariate analysis revealed that the level of adolescent education (POR=11.757; 95% CI=3.179-43.478) was the dominant factor. The government, institutes, schools, and the local area are expected to continue to carry out educational activities related to the threats of drugs. This is to seek promotive and preventive behavior for adolescents to avoid drug abuse.

Keywords: drug abuse; pandemic; adolescent; prevention efforts

PENDAHULUAN

NAPZA ialah narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (Okny, 2020). Narkoba ialah obat dan bukan sesuatu yang dapat dikonsumsi seperti dihisap, diminum, ataupun disuntikan ke dalam tubuh yang memberikan dampak pada kinerja otak dan menyebabkan kecanduan (BNN, 2019). Penyalahgunaan narkoba masih menjadi topik yang dibahas hingga saat ini baik secara

nasional maupun internasional. Kemajuan dibidang teknologi dan komunikasi membuat masyarakat lebih mudah mengakses pengetahuan dan informasi terkait narkoba. Masyarakat yang berusia remaja memiliki keingintahuan yang tinggi akan suatu hal dan tidak disertai dengan pengetahuan akan membuat remaja melakukan hal yang dapat berdampak masa depannya. Dampak yang akan timbul dari penggunaan

narkoba seperti dampak sosial yang akan dialami, tidak mau untuk diajak bicara, menyendiri, gelisah, ketakutan dan dampak lainnya. Penyalahgunaan narkoba memiliki dampak terhadap kesehatan fisik, seperti sirosis hati, penyakit kardiovaskular, HIV/AIDS, hingga kematian (Oiyahumen & Funmilola, 2018). Selama pandemi masyarakat Indonesia tidak hanya melawan Covid-19 tetapi juga narkoba. Adanya krisis ekonomi membuat beberapa masyarakat yang bahkan rela menjadi kurir narkoba yang bahkan saat pandemi penyebaran narkoba semakin meningkat. Kebutuhan saat pandemi yang tidak bisa dijalankan serta sulitnya dalam mencari pekerjaan baru untuk memenuhi kebutuhan keluarga membuat seseorang yang akhirnya terjerumus dalam pemakaian narkoba (BNN, 2021).

Data yang dikeluarkan oleh *Native Hawaiians and Other Pacific Islanders* (NHOPI) pada tahun 2019 sebanyak 14,2% atau 160.000 penduduk Asia yang menggunakan obat-obatan terlarang dan alkohol (NHOPI, 2020). Remaja yang berusia >18 tahun mempunyai prevalensi sebanyak 4,8% atau tujuh ratus empat puluh lima ribu penduduk. Penggunaan ganja di Asia dengan rentang umur 18-25 tahun mengalami peningkatan dari tahun 2016-2019. Tahun 2016 sebanyak 223.000 penduduk (9,7%), lalu mengalami kenaikan di tahun 2017 sebanyak 241.000 penduduk (10,6%), 2018 sebanyak 292.000 (12,0%) penduduk, 2019 sebanyak 278.000 (12,4%) penduduk (NHOPI, 2020). Berdasarkan hasil survei BNN tahun 2018 sebanyak 3,2% atau 2.297.492 pelajar atau mahasiswa, kelompok pekerja sebanyak 2,1% atau 1.514.037 yang menggunakan narkoba di Indonesia (Puslitdatin BNN, 2018). Pada tahun 2019 bahwa sebanyak 4.534.744 yang pernah menggunakan narkoba lalu sebanyak 3.419.188 pengguna narkoba selama satu tahun terakhir. Pada tahun 2021 pengguna narkoba di Indonesia sebanyak 3,3 juta. Hasil survei tahun 2021, jumlah tersangka kasus penyalahgunaan narkoba berdasarkan umur yaitu 16-19 tahun sebanyak 2.785 tersangka dan 20-24 tahun sebanyak 10.219 tersangka (Puslitdatin BNN, 2021).

DKI Jakarta berada di urutan kedua pada tahun 2020 dalam kasus penggunaan narkoba di Indonesia dengan total kasus 5.885 kasus (Puslitdatin BNN, 2020). Data kasus BNN triwulan I 2021 menunjukkan bahwa kasus DKI Jakarta sebanyak 964 kasus dan 1.135 tersangka penyalahgunaan narkoba dan menjadi urutan ketiga nasional. Total kasus di tahun 2021

sebanyak 4.749 kasus (Puslitdatin BNN, 2021). Kasus narkoba perlu menjadi perhatian masyarakat terutama remaja yang memiliki angka kasus yang cukup tinggi dalam laporan BNN tahun 2021. Dalam hal ini, remaja telah melakukan berbagai upaya pencegahan dalam menghindari penggunaan narkoba. Beberapa upaya yang dilakukan dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja yaitu melalui pengetahuan remaja, sikap, tingkat pendidikan, dukungan keluarga, teman sebaya, serta lingkungan masyarakat. Keenam faktor tersebut dapat membantu dalam mendukung menghindari penggunaan narkoba pada remaja (Kambu et al., 2021) (Ningsih, 2019).

Hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan di Polsek Kembangan. Rata-rata kasus narkoba setiap bulan Kembangan Utara sebanyak 2 kasus. Semua kelurahan yang ada di Kecamatan Kembangan memiliki rata-rata kasus yang sama, tidak ada yang tertinggi maupun terendah. Mayoritas rentang usia dari masyarakat di wilayah Kembangan terkait kasus penyalahgunaan narkoba terjadi pada remaja usia 18-24 tahun dan usia dewasa 25-30 tahun yang belum menikah. Penyuluhan terkait narkoba sudah dilakukan oleh Polsek Kembangan. Namun adanya penyuluhan narkoba tidak membuat remaja menjauhi narkoba.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain studi cross sectional untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba selama pandemi pada remaja di Kelurahan Kembangan Utara Tahun 2022. Pengambilan sampel menggunakan teknik Accidental Sampling dengan 310 responden yang dapat memenuhi kriteria inklusi berusia 18-24 tahun, belum menikah, berdomisili di wilayah Kelurahan Kembangan Utara, dan bersedia menjadi responden. Uji validitas dilakukan di Kelurahan Kembangan Selatan dengan 30 responden, terdapat satu butir pertanyaan yang tidak valid dikarenakan <0,361 dan hasil uji reabilitas >0,6. Analisis univariat untuk mengetahui distribusi dan frekuensi dari semua variabel. Analisis bivariat menggunakan Uji Chi Square dan multivariat menggunakan analisis regresi logistik berganda. Penelitian ini sudah melalui proses uji etik dengan nomor Ethical Approval: 312/VI/2022/KEPK.

HASIL

Hasil analisis univariat pada 310 frekuensi pada faktor individu dan faktor responden untuk mengetahui distribusi dan lingkungan.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Faktor yang Berhubungan dengan Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja di Kelurahan Kembangan Utara Tahun 2022

Variabel	Jumlah	
	Frekuensi	%
Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba		
Buruk	93	30
Baik	217	70
Faktor Individu		
Umur Responden		
18-20 Tahun	82	26,5
21-24 Tahun	228	73,5
Jenis Kelamin		
Perempuan	203	65,5
Laki-laki	107	34,5
Tingkat Pendidikan		
Rendah	40	12,9
Tinggi	270	87,1
Pengetahuan Remaja		
Kurang	11	3,5
Cukup	22	7,1
Baik	277	89,4
Sikap		
Negatif	124	40
Positif	186	60
Faktor Lingkungan		
Dukungan Keluarga		
Tidak Mendukung	135	43,5
Mendukung	175	56,5
Teman sebaya		
Tidak Berpengaruh	142	45,8
Berpengaruh	168	54,2
Lingkungan Masyarakat		
Tidak Mendukung	102	32,9
Mendukung	208	67,1

Sumber: data olahan

Tabel 1 sejumlah 93 responden (30%) memiliki perilaku upaya pencegahan penyalahgunaan yang buruk pada remaja di Kelurahan Kembangan Utara. usia remaja didominasi antara 21-24 tahun sebanyak 228 responden (73,5%). Remaja perempuan sebanyak 203 responden (65,5%) serta laki-laki berjumlah 107 responden (34,5%). Sebanyak 40 responden (12,9%) memiliki pendidikan yang rendah (SD/SMP). Terdapat 11 responden

(3,5%) yang memiliki pengetahuan kurang dan 22 responden (7,1%) yang memiliki pengetahuan cukup. Sejumlah 124 remaja (40%) memiliki sikap yang negatif. Sebanyak 135 responden (43,5%) remaja tidak mendapatkan dukungan dari keluarga. Lalu, remaja yang memiliki teman sebaya yang tidak berpengaruh sebanyak 135 responden (43,5%) dan remaja yang memiliki lingkungan yang tidak mendukung sebanyak 102 responden (32,9%).

Tabel 2
Analisis Bivariat Faktor yang Berhubungan dengan Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja di Kelurahan Kembangan Utara Tahun 2022

Variabel	Upaya Pencegahan				Jumlah		P Value	POR 95% CI
	Buruk		Baik		F	%		
	F	%	F	%	F	%		
Faktor Individu								
Jenis Kelamin								
Perempuan	48	23,6	155	76,4	203	100	0,001	0,427 (0,258-0,705)
Laki-laki	45	42,1	62	57,9	107	100		
Tingkat Pendidikan								
Rendah	37	92,5	3	7,5	40	100	0,000	47,131 (14,015-158,494)
Tinggi	56	20,7	214	79,3	270	100		
Pengetahuan Remaja								
Kurang	11	100	0	0	11	100	0,000	0,067 (0,022-0,204).
Cukup	18	81,8	4	18,2	22	100		
Baik	64	23,1	213	76,9	277	100		
Sikap								
Negatif	67	54	57	46	124	100	0,000	7,233 (4,196-12,469)
Positif	26	14	160	86	186	100		
Faktor Lingkungan								
Dukungan Keluarga								
Tidak Mendukung	74	54,8	61	45,2	135	100	0,000	9,960 (5,551-17,871)
Mendukung	19	38,3	156	61,7	175	100		
Temannya								
Tidak Berpengaruh	47	33,1	95	66,9	142	100	0,332	1,312 (0,806-1,698)
Berpengaruh	46	27,4	122	72,6	168	100		
Lingkungan Masyarakat								
Tidak Mendukung	39	38,2	63	61,8	102	100	0,034	1,765 (1,065-2,927)
Mendukung	54	26	154	74	208	100		

Sumber: data olahan

Tabel 2 analisis bivariat bahwa variabel yang memiliki hubungan yaitu jenis kelamin (p value 0,001; POR 0,427 CI 95%: 0,25-0,70), tingkat pendidikan (p value 0,000; POR 47,13 CI 95%: 14,01-158,49), pengetahuan (p value 0,000; POR 0,06 CI 95%: 0,02-0,20), sikap (p value 0,000; POR 7,23 CI 95%: 4,19-12,46),

dukungan keluarga (p value 0,000; POR 47,13 CI 95%: 14,01-158,49), dan lingkungan masyarakat (p value 0,034; POR 1,76 CI 95%: 1,06-2,92). Terdapat variabel yang tidak berhubungan yaitu teman sebaya dengan p value 0,332.

Tabel 3
Model Regresi Berganda

Variabel	B	S.E.	p-value	Exp(B)	95% CI	
					Lower	Upper
Jenis Kelamin	-0,717	0,339	0,034	0,488	0,251	0,949
Tingkat Pendidikan	2,448	0,666	0,000	11,563	3,134	43,659
Pengetahuan Remaja	1,591	0,613	0,010	4,908	1,475	16,335
Sikap	0,837	0,346	0,016	2,309	1,172	4,548
Dukungan Keluarga	1,516	0,355	0,000	4,555	2,272	9,129

Sumber: data olahan

Tabel 3 didapatkan bahwa tingkat pendidikan menjadi variabel yang sangat berpengaruh dibandingkan dengan variabel lain terhadap upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja dengan nilai POR=11,56 yang dapat diartikan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi berpeluang 11,56 kali berperilaku upaya pencegahan penyalahgunaan yang baik dibandingkan dengan remaja yang berpendidikan rendah.

Penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan antara variabel jenis kelamin dengan variabel upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja di Kelurahan Kembangan Utara. Sejalan dengan (Wardani & Septianingrum, 2018) bahwa jenis kelamin berhubungan dengan perilaku penyalahgunaan narkoba. Sikap agresif pada laki-laki yang dapat membuat permasalahan di lingkungan sekitar, dibandingkan dengan perempuan yang lebih pasif (Wardani & Septianingrum, 2018). Selaras dengan penelitian (Fitriani et al., 2017) bahwa jenis kelamin memiliki pengaruh dengan penyalahgunaan narkoba pada remaja. Laki-laki lebih berisiko tinggi dibandingkan dengan perempuan. Remaja laki-laki sering kali mengalami masalah sosial dibandingkan perempuan. Remaja laki-laki terkadang di dalam keluarga lebih dibebaskan dibandingkan dengan remaja perempuan.

Tingkat pendidikan dengan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba. Sejalan dengan penelitian (Saepudin, 2017) bahwa ada pengaruh nyata dan positif pada intervensi pencegahan penyalahgunaan narkoba pada tingkat pendidikan bagi pelajar dan mahasiswa. Hal ini bahwa lembaga pendidikan dapat mendukung dalam melakukan upaya pencegahan narkoba yang diselenggarakan oleh pihak BNN. Penelitian yang dilakukan (Pérez-Figueroa et al., 2020) pada wanita muda di Colombia didapatkan hubungan yang signifikan pada tingkat pendidikan wanita dengan penggunaan ganja dengan p-value 0,001. Tingkat pendidikan yang paling berpengaruh dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba yang dibandingkan dengan variabel pengetahuan remaja, sikap, dan dukungan keluarga. Remaja yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi berpotensi 11,57 kali memiliki perilaku upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba yang baik. Pendidikan remaja yang baik akan menghasilkan bibit unggul bangsa dalam kemajuan negara.

Pendidikan dapat menyelamatkan penerus bangsa dari berbagai ancaman seperti penyalahgunaan narkoba dan dapat berpartisipasi dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba (BNN, 2020).

Pengetahuan remaja berhubungan dengan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba. Diperkuat oleh penelitian (Jumaidah & Rindu, 2017) bahwa didapatkan hubungan pengetahuan terhadap perilaku pencegahan narkoba dengan p-value 0,018. Penelitian (Andika, 2018) memiliki hasil yang sama bahwa pengetahuan memiliki hubungan dengan upaya pencegahan narkoba pada siswa SMPN 29 Padang. Penelitian yang dilakukan oleh (Sahala et al., 2021) bahwa adanya hubungan pengetahuan dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja di Kelurahan Kolongan Mitung. Penelitian yang dilakukan pada remaja Nigeria, Alimosho bahwa pengetahuan berhubungan mengenai penyalahgunaan narkoba (Oiyahumen & Funmilola, 2018). Dalam menentukan sikap dan perilaku seseorang, langkah awal penentuan ialah dengan pengetahuan yang dimiliki. Bahwa remaja yang memiliki pengetahuan yang baik maka akan baik pula perilaku pencegahan narkoba yang dimiliki oleh remaja (Jumaidah & Rindu, 2017). Pada penelitian ini remaja, terdapat beberapa responden memiliki perilaku yang buruk dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba. Hal ini dikarenakan responden tidak memperoleh pengetahuan terkait narkoba serta keyakinan akan perilaku penggunaan narkoba merupakan sesuatu yang merusak diri sendiri. Oleh sebab itu, diperlukannya pemberian penyuluhan terkait narkoba dan dijelaskan secara tegas agar remaja dapat mengubah perilaku yang positif.

Hubungan antara sikap dengan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja di wilayah Kelurahan Kembangan Utara. Selaras dengan penelitian (Jumaidah & Rindu, 2017) didapatkan sikap berhubungan dengan perilaku pencegahan narkoba pada remaja di Kecamatan Sukmajaya. Penelitian (Andika, 2018) memiliki hasil yang sama didapati hubungan sikap remaja dengan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja di SMPN 29 Padang. Hasil yang sama pada penelitian (Kambu et al., 2021) bahwa berdasarkan hasil Fisher Exact nilai p-value = 0,017 yang artinya terdapat hubungan antara sikap dengan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba pada mahasiswa Universitas Halu Oleo.

Penelitian lain memiliki hasil yang sama bahwa sikap remaja memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba pada siswa SMAN 2 Jambi (Listiawaty, 2020). Akan tetapi, penelitian yang dilakukan (Sahala et al., 2021) didapatkan hasil yang berbeda yaitu tidak terdapat hubungan antara sikap pada tindakan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja di Kelurahan Kolongan Mitung (p -value=0,063). Kecenderungan remaja dalam hal mengambil keputusan menggunakan narkoba atau tidak dipengaruhi oleh sikap remaja sejak awal (Andika, 2018). Tingginya sikap positif remaja, akan semakin tinggi pula upaya pencegahan yang remaja lakukan. Maka dari itu remaja dapat bersikap positif dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba (Jumaidah & Rindu, 2017).

Hubungan antara dukungan keluarga dengan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja di wilayah Kelurahan Kembangan Utara. . Sejalan dengan penelitian (Ningsih, 2019) bahwa hasil uji statistik yang didapatkan memiliki hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan penggunaan NAPZA pada remaja Sekolah Menengah Pertama di Surabaya. Penelitian (Arias-De la Torre et al., 2019) yang dilakukan pada mahasiswa tahun pertama di Spanyol didapatkan hubungan antara dukungan keluarga dengan risiko penyalahgunaan narkoba pada remaja. Dukungan keluarga rendah dapat membuat remaja akan mencoba menggunakan narkoba tanpa sepengetahuan keluarga. Hal inilah menjadi salah satu faktor yang terlibat untuk pencegahan remaja dalam penyalahgunaan narkoba dengan meningkatkan dukungan ditingkat keluarga yang nantinya akan berpengaruh pada perilaku remaja yang baik. Dukungan keluarga adalah suatu sikap menerima, mendukung dan harmonis dalam keseharian yang membuat remaja bisa mengatasi masalah. Komunikasi dengan orang tua diperlukan untuk mencegah remaja dalam memendam permasalahannya sendiri tanpa diketahui oleh orang tua. Hal ini akan menyebabkan konflik dalam keluarga dan remaja merasa kecewa dan memilih jalan keluar untuk menggunakan narkoba karena bisa membuat mereka merasa tenang (Huda, 2021). Keluarga merupakan salah satu dasar utama dalam mengendalikan perilaku remaja dalam hal kecenderungan penyalahgunaan narkoba (Jumaidah & Rindu, 2017). Keluarga memiliki

peran dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja. Peran keluarga meliputi lingkungan keluarga, gaya komunikasi keluarga, dukungan sosial keluarga, keharmonisan keluarga, aktivitas orang tua, ibadah keluarga, pola asuh dan keterikatan orang tua dengan anak (Rachman et al., 2020).

Hasil statistik didapatkan bahwa tidak memiliki hubungan antara teman sebaya dengan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja di wilayah Kelurahan Kembangan Utara. Perbedaan hasil dengan penelitian lain, bahwa penelitian (Ningsih, 2019) bahwa didapatkan hubungan antara dukungan teman dengan perilaku pencegahan penggunaan NAPZA pada siswa SMP Surabaya. Teman sebaya yang menyimpang akan mempengaruhi remaja pada penggunaan narkoba dan perilaku berisiko lainnya. Remaja mencari teman yang menyimpang berdasarkan kecenderungan perilaku menyimpang yang sudah dilakukan remaja. Akan tetapi, pertemanan remaja bersifat heterogen, maka pengaruh yang didapatkan remaja ada yang bersifat menyimpang maupun tidak menyimpang (Jorge et al., 2018). Penelitian ini mendapati bahwa teman sebaya tidak berpengaruh terhadap perilaku pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja. Hal ini dikarenakan beberapa faktor seperti sikap remaja dan pengetahuan yang dimiliki remaja serta keputusan remaja dalam berperilaku pencegahan narkoba. Pertemanan tidak selalu berpengaruh baik pada remaja, teman terkadang membuat remaja melakukan perilaku yang menyimpang seperti mempengaruhi temannya untuk mengikuti menggunakan narkoba.

Hasil uji statistik pada variabel lingkungan masyarakat, didapatkan hubungan pada lingkungan masyarakat dengan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja di wilayah Kelurahan Kembangan Utara. Penelitian (Jumaidah & Rindu, 2017) mengatakan hal yang sama bahwa sebanyak 50 responden, didapatkan lingkungan yang baik dan perilaku baik dalam pencegahan narkoba sebanyak 21 remaja (72,4%) dibandingkan dengan lingkungan yang baik dan perilaku pencegahan buruk (27,6%). Hasil uji statistik bahwa terdapat hubungan antara lingkungan dengan perilaku pencegahan narkoba dengan nilai p -value 0,015. Lingkungan dapat berperan dalam pembentukan perilaku seseorang. Lingkungan masyarakat yang melegalkan penggunaan NAPZA dimulai dari masyarakat yang merokok, kemudian menjadi meminum

alkohol, hingga menggunakan sabu yang membuat remaja menjadi pengguna narkoba (Arfianti & Hermiati, 2019). Masyarakat memiliki hak untuk berperan dalam membantu pencegahan dan pemberantasan narkoba di lingkungan.

SIMPULAN

Hubungan antara jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dan lingkungan masyarakat dengan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba. Variabel yang paling berpengaruh dalam yaitu tingkat pendidikan. Remaja yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi berpotensi 11,57 kali memiliki perilaku upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba yang baik. Pemerintah, perguruan tinggi, sekolah, dan wilayah setempat diharapkan dapat terus melakukan kegiatan edukasi terkait bahaya narkoba. Hal ini untuk mengupayakan perilaku promotif dan preventif kepada remaja agar terhindar dari penyalahgunaan narkoba.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, M. 2018. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Dengan Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di SMPN 29 Padang Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Prima Nusantara Bukittinggi*, 9(2), 100–108.
- Arfianti, M., & Hermiati, D. 2019. Resiko Penyalahgunaan Narkoba Pada Siswa SMP di Kota Bengkulu. *Journal of Nursing and Public Health*, 7(2), 23–31.
- Arias-De la Torre, J., Fernández-Villa, T., Molina, A. J., Amezcua-Prieto, C., Mateos, R., Cancela, J. M., Delgado-Rodríguez, M., Ortíz-Moncada, R., Alguacil, J., Almaraz, A., Gómez-Acebo, I., Suárez-Varela, M. M., Blázquez-Abellán, G., Jiménez-Mejías, E., Valero, L. F., Ayán, C., Vilorio-Marqués, L., Olmedo-Requena, R., & Martín, V. 2019. Drug use, family support and related factors in university students. A cross-sectional study based on the uniHcos Project data. *Gaceta Sanitaria*, 33(2), 141–147. <https://doi.org/10.1016/j.gaceta.2017.10.019>
- BNN. 2019. *Penyebab dan Dampak Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja*. Badan Narkotika Nasional Kabupaten Lampung Selatan. <https://lampungselatankab.bnn.go.id/penyebab-dan-dampak-penyalahgunaan-narkoba-di-kalangan-remaja/>
- BNN. 2020. *Pedoman Pencegahan di Lingkungan Sekolah “Sekolah Bersinar.”* Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia.
- BNN. 2021. *Meningkatnya Penyalahgunaan Narkoba Di Masa Pandemi Covid-19*. Badan Narkotika Nasional Kepulauan Riau. <https://kepri.bnn.go.id/meningkatnya-penyalahgunaan-narkoba-masa-pandemi-covid-19/#:~:text=Penelitian menunjukkan bahwa bahaya penggunaan,ekonomi akibat pandemi Covid-19>
- Fitriani, O., Handayani, S., & Asiah, N. 2017. Determinan Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja di SMAN 24 Jakarta. *ARKESMAS (Arsip Kesehatan Masyarakat)*, 2(1), 135–143. <https://doi.org/10.22236/arkesmas.v2i1.516>
- Huda, M. N. 2021. Factors Caused About Narcotics Abuse Among Youth in Pamekasan District. *Jurnal Hukum Dan Keadilan*, 5(2), 131–142.
- Jorge, K. O., Kawachi, I., & Pordeus, I. A. 2018. Peer group influence and illicit drug use among adolescent students in Brazil: a cross-sectional study *Influência do grupo de pares e uso de drogas ilícitas entre adolescentes brasileiros: um estudo transversal La influencia del grupo y el consumo de dr.* *Cadernos De Saude Publica*, 34(3). <https://doi.org/10.1590/0102-311X00144316>
- Jumaidah, & Rindu. 2017. Perilaku Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di Wilayah Kecamatan Sukmajaya, Depok. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 16(3), 42–49. <https://doi.org/10.33221/jikes.v16i3.38>
- Kambu, A. Y., Kusnan, A., & Arimaswati. 2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Universitas Halu Oleo Dengan Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 12(01).
- Listiawaty, R. 2020. Faktor Penyebab Penyalahgunaan Napza Pada Perilaku Remaja Sebagai Upaya Pencegahan. *Public Health and Safety International Journal*, 1(1), 15–19. <http://mand->

- ycmm.org/index.php/phasij/article/view/22
- NHOPI. 2020. 2018 National Survey on Drug Use and Health: Asians/Native Hawaiians and Other Pacific Islanders (NHOPI). *National Survey on Drug Use and Health, September*, 1–53. <https://www.samhsa.gov/data/report/2018-nsduh-asiansnative-hawaiians-and-other-pacific>
- Ningsih, F. K. 2019. Pengaruh Dukungan Teman Dan Keluarga Terhadap Perilaku Pencegahan Penggunaan Napza Remaja. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 4(1), 35–40. <https://doi.org/10.30651/jkm.v4i1.1987>
- Oiyahumen, G., & Funmilola, M. 2018. Knowledge and attitude of youths to substance abuse in Alimosho Local Government area of Lagos State. *International Journal of Biological and Chemical Sciences*, 12(2), 822. <https://doi.org/10.4314/ijbcs.v12i2.17>
- Oky. 2020. *Apa Itu Narkoba?* Pusat Penyuluhan Sosial Kementerian Sosial. <https://puspensos.kemensos.go.id/apa-itu-narkoba>
- Pérez-Figueroa, R., Mittal, I., Halpern, M., Pérez-Mencia, M., Donastorg, Y., Taylor, B. S., & Amesty, S. 2020. Drug use, sexual risk, and structural vulnerability among female sex workers in two urban centers of the Dominican Republic: The EPIC study. *Drug and Alcohol Dependence*, 212(February), 108039. <https://doi.org/10.1016/j.drugalcdep.2020.108039>
- Puslitdatin BNN. 2018. Indonesia Drugs Report 2019. In *Pusat Penelitian Data dan Informasi Badan Narkotika Nasional*. <https://ppid.bnn.go.id/konten/unggahan/2020/10/IDR-2019-Oke-Bangeut.pdf>
- Puslitdatin BNN. 2020. *Indonesia Drugs Report 2020*. Puslitdatin BNN. <https://ppid.bnn.go.id/konten/unggahan/2021/01/IDR-2020-english-2.pdf>
- Puslitdatin BNN. 2021. *Infografis P4GN Triwulan IV 2021*. <https://ppid.bnn.go.id/konten/unggahan/2020/10/Infografis-TW-4-2021.pdf>
- Rachman, W. O. N. N., Syafar, M., Amiruddin, R., Rahmadania, W. O., & Gerung, J. 2020. The family roles to prevention of drug abuse in adolescents. *Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences*, 16(SUPP10), 137–141.
- Saepudin, A. 2017. Pengaruh Implementasi Program Advokasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba terhadap Partisipasi Lembaga Pendidikan Menengah dan Tinggi dalam Mewujudkan Efektivitas Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba. *Jurnal Publik*, 11(1), 65–74. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/14127083>
- Sahala, I., Kolibu, F. K., & Mandagi, C. K. F. 2021. Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja di Kelurahan Kolongan Mitung Kabupaten Sangihe. *Jurnal KESMAS*, 10(1), 185–193.
- Wardani, E. M., & Septianingrum, Y. 2018. Pada Hubungan Antara Persepsi, Jenis Kelamin, Status Tempat Tinggal, Status Orang Tua Dengan Perilaku Penyalahgunaan Napza Pada Kelas Xi Di Smk Darul Huda Sidoarjo. *Medical and Health Science Journal*, 2(2), 39–46. <https://doi.org/10.33086/mhsj.v2i2.586>